

ANALISIS STRUKTUR, PROSES PENCIPTAAN, KONTEKS PENUTURAN,
FUNGSI DAN MAKNA TEKS MITOS PELET MARONGGE SERTA
PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Burhan Sidiq
NIM 1302229

ABSTRAK

Sidiq, Burhan. 2015. *“Analisis struktur, proses penciptaan, konteks penuturan, fungsi, dan makna teks pelet marongge serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMA.” Tesis.* Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks mite pelet marongge dengan teori struktural model todorov, yaitu mengkaji aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik pada teks naratif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu sastra lisan yang berkembang di wilayah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat tentang mitos pelet marongge yang sangat terkenal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Data penelitian ini berdasarkan penuturan langsung dari kuncen Makam Kramat Marongge. Mite Pelet Marongge mengisahkan sepak terjang seorang perempuan asal Mataram yang membuat raja-raja Pajajaran jatuh cinta padanya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa teks mite pelet marongge alur linier dengan latar masyarakat Sumedang pada zaman kerajaan Sumedang Larang. Tokoh Mbah Gabug mewakili semua gagasan dalam mite tersebut, terutama tentang makna kecantikan dan makna kematian. Dalam mite pelet marongge juga terkandung nilai-nilai budaya dan nilai moral-moral yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Nilai-nilai tersebut bisa digunakan sebagai sistem proyeksi dan sebagai sarana pendidikan. Mite ini telah menciptakan mitos pelet yang luar biasa, yaitu pelet marongge. Konteks penuturan mitos ini secara spontan dan terstruktur. Untuk memperoleh pelet marongge adalah dengan ziarah kubur di makam kramat marongge setiap malam Jumat Kliwon dengan membaca salawat semalam suntuk. Ziarah kubur ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Sumedang. Model pemanfaatannya di bidang pendidikan adalah mengubah mite ini menjadi cerpen yang bisa menjadi bahan ajar kajian cerpen di SMA.

Burhan Sidiq, 2015

**ANALISIS STRUKTUR, PROSES PENCIPTAAN, KONTEKS PENUTURAN, FUNGSI, DAN MAKNA TEKS
MITE PELET MARONGGE SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

Sidiq, Burhan. 2015. *"Analysis of the structure, the process of creation, the narrative context, function, and meaning of the text marongge pellets and their use in learning literature in high school."* Thesis. Indonesian Education University. This study aimed to describe the structure of a myth text marongge pellets with Todorov structural theory models, which examines aspects of syntactic, semantics and pragmatics in narrative text. This study is a qualitative study using descriptive-analytic method. The research data was based on the direct narrative by kuncen the shrine Marongge. Mite pellets Marongge tells the story of a woman from Mataram makes kings Padjadjaran in love with her. Results of the data analysis showed that the myth of the pellets text marongge linear storyline with the background of Kingdom Sumedang Larang. Mbah Gabug figures represent all the ideas in these myths, particularly about the meaning of beauty and meaning of death. The myth pellets marongge be contained cultural values and morals values. These values can be used as a projection system and as a means of education. This myth has created a myth that incredible pellets, that pellets marongge. This mythical narrative context is spontaneously and structured. To obtain a pellet marongge is with grave pilgrimage at the shrine marongge every Friday Kliwon night by reading of salawat all night. This grave pilgrimage has become a tradition in the community Sumedang. Benefit in education is to transform this myth into a short story that could become teaching materials stories in high school studies.